



ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA DI LAPAS DAN RUTAN

Fikri Firmansyah, Mitro Subroto

Politeknik Ilmu Pemasaran

E-mail: subrotomitro07@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 1 Juni 2022

Diterima: 12 Juli 2022

Terbit: 1 Agustus 2022

Keywords:

Character, Leadership, Correctional Institution.

Kata kunci:

Gaya, Kepemimpinan, Lapas atau Rutan.

Abstract

Research on leadership has existed since World War II, but there are still differences of opinion. This difference of opinion can be caused by each person having different teachings. The same is true between leadership and management differences. The study of leadership began in the time of Aristotle, while management began in the 20th century with the birth of industrial society. The research method used is descriptive method, namely by describing in general the facts found, then analyzed based on the theories put forward by experts who have an analysis of the problems to be studied. While the data collection techniques carried out by the author in this study can be done by means of library research and field studies. Ideal leadership is a dream or hope for every organization. There are 8 (eight) ideal leadership characters, namely: intelligent, responsible, honest, trustworthy, initiative, consistent, firm and straightforward. Character is a key determinant in the success of an correctional institution. This will bring blessings to all members of the correctional institution in it. The progress and the retreat, the success and failure of the organization are largely determined by the leaders, because the leader is the determinant of the direction and direction that the correctional institution wants to achieve towards the goals to be achieved.

Abstrak

Penelitian mengenai kepemimpinan telah ada sejak perang dunia II, namun memang masih terdapat perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat tersebut dapat dikarenakan dari masing-masing tersebut mempunyai ajaran yang berbeda. Sama halnya antara kepemimpinan dan manajemen terdapat perbedaan.

Corresponding Author:

Fikri Firmansyah, e-mail :

Kajian tentang kepemimpinan sejak dimulai pada masa Aristoteles, sedangkan manajemen dimulai pada abad 20 dengan lahirnya masyarakat industri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu dengan cara menggambarkan secara umum mengenai fakta-fakta yang ditemukan, kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan studi lapangan. Kepemimpinan ideal menjadi dambaan atau harapan bagi setiap Lapas atau Rutan. Terdapat 8 (delapan) gaya kepemimpinan ideal, yaitu: cerdas, bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, inisiatif, konsisten, tegas dan lugas. Gaya merupakan kunci penentu dalam keberhasilan suatu Lapas atau Rutan. Hal ini, akan membawa berkah bagi seluruh petugas Lapas atau Rutan yang ada di dalamnya. Maju dan mundurnya, keberhasilan dan kegagalan suatu Lapas atau Rutan banyak ditentukan oleh pemimpin, karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh Lapas atau Rutan menuju tujuan yang akan dicapai.

@Copyright 2022.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang diiringi dengan pesatnya kemajuan teknologi, sejarah peradaban manusia telah menunjukkan bukti bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan suatu Lapas atau Rutan adalah faktor kepemimpinan. Kuat atau tidaknya, berhasil atau tidaknya, maju atau mundurnya suatu Lapas atau Rutan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan. Akan tetapi, kepemimpinan yang bagaimana yang dibutuhkan dalam kemajuan dan keberhasilan suatu Lapas atau Rutan, tentunya dibutuhkan kepemimpinan ideal. Kepemimpinan ideal menjadi dambaan atau harapan bagi setiap Lapas atau Rutan. Hal ini, akan membawa berkah bagi seluruh petugas Lapas atau Rutan yang ada di dalamnya. Sorang pemimpin harus mempunyai jiwa kepemimpinan (leadership) yang matang, sudah pasti mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap amanah dan aktivitas yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Akan terasa sukar ataupun terasa sulit, apabila suatu Lapas atau Rutan mengalami kelumpuhan untuk bisa bangkit lagi. Maka dalam hal ini, sangat dibutuhkan manajemen kepemimpinan ideal. Kepemimpinan yang bisa membawa kemajuan dan keberhasilan suatu Lapas atau Rutan. Salah satunya adalah mempunyai kepemimpinan yang bertanggung jawab. Namun, tanggung jawab ini tidak hanya kepada Lapas atau Rutan saja melainkan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan keluarga. Selanjutnya, para petugas ataupun kelompoknya senantiasa akan lebih aman dan nyaman dalam melaksanakan tugas, kegiatan ataupun

aktivitas dalam Lapas atau Rutan. Selain dari pada itu, lingkungan Lapas atau Rutan akan sehat dan terasa nyaman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan ideal akan menjadikan Lapas atau Rutan yang sehat. Hal ini akan menjadi dambaan setiap Lapas atau Rutan, namun tidaklah mudah. Banyak Lapas atau Rutan yang vakum, tidak bisa berkembang dan tidak bisa menjalankan kegiatannya.

Di samping itu, sebagai petugas dalam suatu Lapas atau Rutan harus saling kerja sama, agar segala macam kegiatan akan lebih mudah, sehingga tujuan akan cepat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Jadi kerja sama sangatlah penting dan sangat dibutuhkan dalam manajemen kepemimpinan. Jika tidak ada kerja sama, maka tujuan Lapas atau Rutan akan terhambat bahkan tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan. Selanjutnya, selain dari pada bertanggung jawab, yang paling pertama dan yang paling utama, kepemimpinan ideal itu mempunyai gaya cerdas. Cerdas dapat ditempuh dengan cara belajar. Dengan belajar akan menghasilkan ilmu pengetahuan, yang didapat dari bangku sekolah. Sekolah yang dimaksud yaitu dari tingkat dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Kecerdasan itu, mutlak diberikan kepada manusia oleh Allah SWT, melainkan tidak diberikan kepada hewan. Dengan kecerdasan yang dimiliki, seorang pemimpin akan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam Lapas atau Rutan. Akan dapat memilih dan menimbang-nimbang mana yang harus didahulukan, dengan kata lain memilih skala prioritas. Dari uraian di atas, secara lebih mendalam akan diuraikan mengenai :

- a. Gaya Kepemimpinan Ideal
- b. Kepemimpinan dan Manajemen
- c. Manajemen Kepemimpinan
- d. Lapas atau Rutan

Istilah gaya, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa para ahli. Pendapat Albert Einstein "Most people say that is it the intellect which makes a great scientist. They are wrong : Is it character". Selanjutnya Martin Luther King Jr, mengemukakan : "Intelligence plus character-that is the goal of true education". Dan Imam Ghazali, mengemukakan bahwa : "Akhlaq gaya merupakan sifat yang tertanam/menghujam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara seponatan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan".

Penelitian mengenai kepemimpinan telah ada sejak perang dunia II, namun memang masih terdapat perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat tersebut dapat dikarenakan dari masing-masing tersebut mempunyai ajaran yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan secara umum mengenai fakta-fakta yang ditemukan, kemudian dianalisis berdasarkan teoriteori yang dikemukakan oleh para ahli yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan studi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan Ideal

Kepemimpinan dapat dipandang sebagai suatu instrumen dalam upaya mempengaruhi dan mengendalikan orang atau sekelompok orang agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Selain itu juga kepemimpinan sangat diperlukan dalam menggerakkan aktivitas suatu Lapas atau Rutan. Jadi, kepemimpinan ini merupakan salah satu faktor penentu dan terpenting dalam suatu Lapas atau Rutan. Suatu Lapas atau Rutan akan berjalan dengan baik, apabila kepemimpinan mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi. Rasa tanggung jawab seorang pemimpin merupakan salah satu gaya dari kepemimpinan ideal. Tapi tidak kalah penting, seorang pemimpin harus cerdas, agar senantiasa dapat memilih dan memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam Lapas atau Rutan yang dipimpinya.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan membahas tentang gaya kepemimpinan ideal. Kepemimpinan yang ideal sedikitnya mempunyai 8 (delapan) gaya, yaitu :

a. Cerdas.

Kecerdasan didapat dari hasil belajar, sehingga kaya akan ilmu pengetahuan. Jika seseorang akan cerdas, maka sangat diperlukan semangat belajar dengan tekun dan rajin. Dalam hal ini seorang pemimpin akan bisa dengan cepat dan tepat membuat suatu. Lagi pula semua permasalahan akan cepat terselesaikan.

b. Bertanggung jawab.

Seorang pemimpin yang ideal harus Bertanggung jawab, dalam artian bahwa bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga terhadap petugasnya dalam suatu Lapas atau Rutan. Bertanggung jawab salah satu beban terberat, namun terasa ringan jika dibarengi dengan iman dan taqwa.

c. Jujur.

Seorang pemimpin yang ideal harus jujur, sehingga akan mampu untuk terbuka pada petugasnya dalam segala kebijakan yang diambil. Seorang pemimpin yang mempunyai sifat jujur, pasti akan membuat seluruh petugas percaya terhadap segala perkataan dan tindakannya. Akan cepat diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh petugas Lapas atau Rutannya.

d. Dapat dipercaya.

Seorang pemimpin yang ideal harus dapat dipercaya, sehingga akan mampu untuk saling percaya dan tidak ada kecurigaan. Kepercayaan inilah yang memacu setiap petugas untuk lebih maju. Intinya jangan sampai membuat suatu tindakan yang salah, sehingga akan menjadikan ketidakpercayaan.

e. Inisiatif.

Seorang pemimpin yang ideal harus inisiatif, sehingga akan mampu untuk memutuskan segala hal dengan benar. Selain itu juga memiliki kemampuan untuk menemukan solusi yang baik demi kemajuan Lapas atau Rutannya.

f. Konsisten dan tegas.

Konsisten dalam artian bahwa seorang pemimpin akan mampu menjalankan setiap aturan dan kebijakan. Sedangkan tegas yang dalam artian bahwa seorang pemimpin tidak membebaskan petugasnya, namun juga tidak mengekang petugasnya.

g. Adil.

Seorang pemimpin yang ideal harus berbuat adil, sehingga mampu untuk memperlakukan petugasnya dengan perlakuan yang sama sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing. Begitu juga seorang pemimpin tidak memihak pada salah satu petugas, melainkan semua petugas.

h. Lugas.

Seorang pemimpin yang ideal harus lugas, sehingga akan mampu untuk menjelaskan pemikirannya secara langsung dan tidak bertele-tele.

2. Kepemimpinan dan Manajemen

Dalam menjalankan prosesnya, kepemimpinan itu serupa dengan manajemen dalam segala hal. Namun di sisi lain, ada juga perbedaan dengan manajemen. Dalam hal serupa, proses kepemimpinan mencakup kerja sama dengan orang lain, begitu juga dengan manajemen. Selain itu, kepemimpinan peduli akan pencapaian tujuan yang efektif, demikian juga dengan manajemen. Umumnya banyak fungsi manajemen yaitu aktivitas yang konsisten dengan definisi kepemimpinan. Antara kepemimpinan dan manajemen terdapat perbedaan. Kajian tentang kepemimpinan sejak dimulai pada masa Aristoteles, sedangkan manajemen dimulai pada abad 20 dengan lahirnya masyarakat industri. Sejalan dengan itu, Kotler, 1990, berpendapat bahwa : "fungsi dominan manajemen adalah untuk menyediakan keteraturan dan konsisten untuk Lapas atau Rutan, sementara fungsi utama kepemimpinan adalah untuk menghasilkan perubahan dan penggerakan. Manajemen itu berusaha mencapai keteraturan dan stabilitas; kepemimpinan berusaha mencapai perubahan yang adaptif dan membangun". Selanjutnya, menurut pendapat Rost (1991 : 149), menyatakan bahwa : "kepemimpinan adalah hubungan pengaruh banyak arah, dan manajemen adalah hubungan otoritas satu arah. Kepemimpinan terkait dengan proses untuk mengembangkan tujuan bersama, dan manajemen ditujukan untuk mengkoordinasikan aktivitas guna menyelesaikan suatu pekerjaan". Hal ini cukup jelas, bahwa segala aktivitas manajemen sangat berbeda dengan aktivitas kepemimpinan.

3. Manajemen Kepemimpinan

Manajemen kepemimpinan dapat memberikan kontribusi terbaik terhadap peningkatan kualitas pada suatu Lapas atau Rutan. Maju dan mundurnya, keberhasilan dan kegagalan suatu Lapas atau Rutan banyak ditentukan oleh pemimpin, karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh Lapas atau Rutan menuju tujuan yang akan dicapai.

Sebagaimana menurut pendapat Siagian, 1991 mengemukakan bahwa : "arah yang hendak ditempuh oleh Lapas atau Rutan menuju tujuan harus sedemikian rupa sehingga mampu mengoptimalkan pemanfaatan semua sarana dan prasarana yang tersedia". Semakin tinggi kepemimpinan yang diduduki oleh seseorang dalam Lapas atau Rutan, nilai dan bobot strategik dari keputusan yang diambilnya semakin besar.

4. Organisasi

Kebersamaan dan keberhasilan suatu pekerjaan akan selesai, jika semua orang ataupun kelompok orang saling bekerjasama dalam suatu tempat tertentu. Tempat di mana seseorang ataupun kelompok melakukan aktivitas atau kegiatan untuk mencapai tujuan bersama dinamakan Lapas atau Rutan. Dalam suatu Lapas atau Rutan, semua petugas akan lebih mudah dan leluasa dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Namun, di sisi lain, ada juga Lapas atau Rutan yang tidak efektif. Semaua aktivitas ataupun kegiatannya menjadi vakum ataupun terhenti. Lambat laun akan mengalami kebangkrutan bahkan terhenti atau menjadi bubar. Lapas atau Rutan yang demikian dinamakan Lapas atau Rutan tidak sehat.

Lapas atau Rutan yang efektif akan membawa kemajuan dan keberhasilan, karena didukung oleh struktur Lapas atau Rutan yang efektif. Untuk lebih efektif dan efisien mengenai struktur Lapas atau Rutan, terdapat beberapa tahapan, sebagai berikut:

- a. Pembagian kerja; Dalam setiap Lapas atau Rutan setiap petugas mempunyai bidang tugas masing-masing sesuai dengan tupoksinya. Pembagian kerja akan sesuai dengan struktur Lapas atau Rutannya. Setiap orang akan ditempatkan pada bidang sesuai dengan keahliannya.
- b. Departementalisasi; Adanya pengelompokan pekerjaan ke dalam unit-unit kerja, sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- c. Distribusi otoritas; Adanya penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.
- d. Koordinasi. Adanya pengaturan dan pengontrolan kegiatan kepada bagian-bagian atau unit-unit kerja agar tidak saling antara satu dengan yang lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Gaya akan memungkinkan untuk timbulnya kepercayaan, sedangkan kepercayaan itu memungkinkan akan tampilnya kepemimpinan. Kepemimpinan dapat dipandang sebagai suatu instrumen dalam upaya mempengaruhi dan mengendalikan orang atau sekelompok orang agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Terdapat 8 (delapan) gaya kepemimpinan ideal, yaitu : cerdas, bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, inisiatif, konsisten, tegas dan lugas. Dalam menjalankan prosesnya, kepemimpinan itu serupa dengan manajemen dalam segala hal. Namun di sisi lain, ada juga perbedaan dengan manajemen. Dalam hal serupa, proses kepemimpinan mencakup kerja sama dengan orang lain, begitu juga dengan manajemen. Selain itu, kepemimpinan peduli akan pencapaian tujuan yang efektif, demikian juga dengan manajemen. Umumnya banyak fungsi manajemen yaitu aktivitas yang konsisten dengan definisi kepemimpinan. Manajemen kepemimpinan dapat memberikan kontribusi terbaik terhadap peningkatan kualitas pada suatu Lapas atau Rutan. Maju dan mundurnya, keberhasilan dan kegagalan suatu Lapas atau Rutan banyak ditentukan oleh pemimpin, karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh Lapas atau Rutan menuju tujuan yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aime & Sebastian. (2010). *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Arikunto, (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta.
- Handyaningrat, (1996). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Northouse, P.G., (2013). *Kepemimpinan : Teori dan Praktek*. Jakarta : PT. Indeks.
- Robison, Ginting, (1999). *Perilaku Lapas atau Rutan Jilid I. Terjemaahan Tim Indeks*. Jakarta : PT. Indeks.
- Robbins, S.P. (1994). *Teori Organisasi : Struktur, Desain & Aplikasi*. Jakarta : Arcan.
- Sarwoto, (1994). *Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siagian, (1991). *Manajemen dalam Pemerintahan*. Jakarta : LAN RI.
- Slamet, (2002). *Administrasi Negara Sebuah Pedoman Kerja* : Jakarta.